

# Artificial Intelligence dalam Industri Film dan Perlindungan Kreativitas sebagai Penegakkan Hak Asasi Manusia

**Isroni Muhammad Miraj Mirza**

Bagian Hukum Internasional, Fakultas Hukum, Universitas Lampung

*Corresponding Author Email:* isroni.muhammad@fh.unila.ac.id

## ABSTRAK

Artificial Intelligence telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Teknologi AI telah merambah hampir semua sektor kehidupan, termasuk industri kreatif seperti film, animasi, video, seni pertunjukan, dan desain komunikasi visual. Dalam dunia perfilman khususnya, AI di satu sisi membantu kemajuan teknologi film, namun di sisi lain juga menimbulkan ancaman serius. Salah satu ancaman tersebut adalah penggantian peran aktor/aktris secara fisik dengan teknologi AI, yang hanya membutuhkan pemindaian fisik aktor tanpa perlu berakting. Dari sudut pandang perusahaan film, kehadiran AI dan teknologi hiburan lainnya menjadi peluang untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi biaya produksi, terutama biaya aktor. Tulisan ini menganalisis sejauh mana AI dapat diterapkan dalam industri perfilman serta solusi untuk meminimalkan ancaman yang ada agar tidak bertabrakan dengan Kreativitas manusia yang merupakan bagian dari HAM. Metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode kualitatif, di mana akan dianalisis fenomena sejumlah fakta atau kasus yang terjadi sejauh ini berkaitan dengan ancaman yang ditimbulkan AI dalam industri film. Tulisan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi AI merupakan sesuatu yang tidak bisa dicegah karena kebutuhan dan transformasi dunia menuju digitalisasi sistem berbasis data, sesuai dengan konsep industri 4.0 saat ini. Namun, hal ini memerlukan kerjasama konkret yang melibatkan seluruh elemen masyarakat guna meminimalisir ancaman AI agar tetap berlandaskan pada etika, norma, dan kepentingan stakeholder serta masyarakat yang terlibat dalam dunia perfilman.

**Kata kunci:** Artificial Intelligence, Film, Teknologi, Ancaman, HAM, Aktor dan Aktris.

## ABSTRACT

*Artificial Intelligence has developed rapidly in recent years. AI technology has penetrated almost all sectors of life, including creative industries such as film, animation, video, performing arts, and visual communication design. In the film industry in particular, AI on one hand helps advance film technology, but on the other hand poses a serious threat. One such threat is the replacement of physical actor roles with AI technology, which only requires a physical scan of the actor without needing actual acting. From the perspective of film companies, the presence of AI and other entertainment technologies presents an opportunity to maximize profits by reducing production costs, especially actor costs. This writing analyzes the extent to which AI can be applied in the film industry and solutions to minimize existing threats so that it is still in line with human creativity which part of human rights aspect. The method used in this*

*writing is qualitative, where various facts or cases that have occurred so far related to the threats posed by AI in the film industry will be analyzed. This writing shows that the development of AI technology is something that cannot be prevented due to the need and transformation of the world towards data-based system digitization, in line with the current concept of Industry 4.0. However, this requires concrete cooperation involving all elements of society to minimize AI threats while adhering to ethics, norms, and the interests of stakeholders and the community involved in the film industry.*

**Keywords:** *Artificial Intelligence, Film, Technology, Threat, Human Rights, Actors and Actresses.*

## PENDAHULUAN

Dalam persaingan industri teknologi yang semakin intens, inovasi teknologi menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap kompetitif dan terdepan.

Di masa transisi dari era 4.0 ke 5.0, teknologi dan informasi berkembang dengan pesat. Perkembangan digital yang cepat ini semakin terlihat dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia terus menciptakan inovasi untuk mempermudah berbagai aspek kehidupan. Manusia kini hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi tersebut. Berbagai bentuk perkembangan teknologi telah digunakan, salah satunya adalah kecerdasan buatan atau AI (Artificial Intelligence), yang diterapkan di berbagai bidang. AI telah banyak membantu tugas-tugas manusia, seperti dalam pembuatan robot dan film, serta fitur layanan seperti Google Assistant atau Siri pada smartphone. AI membutuhkan data untuk bekerja, sehingga tidak dapat berfungsi secara mandiri seperti otak manusia. (Nur Fadilla, Munadiyah Ramadhan, & Handriyotopo, 2023). Salah satu aspek krusial dalam kemajuan teknologi saat ini adalah munculnya Artificial Intelligence (AI), yang merupakan bentuk pembelajaran mesin cerdas.

Dalam konteks Artificial Intelligence, industri kreatif adalah salah satu sektor yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi ini. Salah satu industri yang

secara khusus dibahas adalah perfilman. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak AI terhadap dunia perfilman, tantangan yang akan dihadapi di masa mendatang, serta hubungannya dengan konsep Hak Asasi Manusia.

Dengan memahami integrasi AI dalam dunia perfilman, kita dapat mengenali faktor-faktor utama yang menyebabkan dampak positif dan negatif dari AI di industri ini. Berkaitan dengan hal itu, hal lain yang juga tak kalah penting untuk dibahas dalam kaitannya dengan topik tulisan ini secara komprehensif ialah wawasan tentang pesatnya perkembangan AI dan pengaruhnya terhadap seni perfilman.

Saat kita memasuki era di mana kecerdasan buatan menjadi mitra sekaligus pesaing dalam proses kreatif, pertanyaan mengenai batas antara karya manusia dan karya AI semakin krusial. Apakah karya seni yang dihasilkan oleh algoritma AI bisa dianggap sebagai ekspresi seni yang autentik? Apakah mereka memiliki nilai estetika dan emosional yang setara dengan karya manusia? Pertanyaan-pertanyaan ini memicu debat mendalam tentang esensi kreativitas dan identitas seni.

Secara lebih luas, penerapan AI dalam budaya populer dan hiburan menimbulkan isu-isu etika yang rumit. Ketika algoritma pembelajaran mesin memengaruhi apa yang kita tonton, dengar, atau baca,

pertanyaan mengenai bias dan kendali pun muncul. Bagaimana kita bisa memastikan bahwa teknologi ini tidak hanya memperkuat bias sosial yang ada, tetapi juga mendukung keragaman budaya dan inklusi? Pertanyaan ini menjadi semakin mendesak di era di mana AI memiliki peran yang semakin dominan dalam membentuk pandangan dunia kita.

AI dalam prakteknya juga mampu menyelidiki budaya populer dan hiburan secara mendalam dan komprehensif. Melalui analisis yang teliti, kita dapat memahami bagaimana AI mempengaruhi produksi dan konsumsi konten hiburan, peran AI dalam penciptaan karya seni, serta implikasi etis dari penggunaan AI dalam budaya populer dan hiburan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berusaha memahami perubahan saat ini, tetapi juga memberikan pandangan tentang masa depan di mana AI akan menjadi mitra yang semakin signifikan dalam dunia hiburan dan budaya populer.

Untuk mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan kompleks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi literatur terbaru, melakukan studi kasus, dan menganalisis tren terkini dalam penerapan AI dalam budaya populer dan hiburan. Dengan menggunakan kerangka kerja analisis yang cermat dan metodologi yang tepat, penelitian ini mampu memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana AI dapat membentuk dan mempengaruhi budaya kita, serta bagaimana kita dapat merespons secara bijak terhadap perkembangan ini di era AI yang semakin maju. (*Dampak Artificial Intelligence pada Ekspresi Seni Lokal di Provinsi Jambi: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi Para Pelaku Seni, 2023*)

Dalam kajian ini, penulis akan menganalisis pendekatan teknologi,

media grafis, dan Hak Asasi Manusia sebagai satu kesatuan dalam fenomena AI di dunia film. Penulis akan mengeksplorasi berbagai dampak yang muncul akibat keberadaan kecerdasan buatan ini.



Gambar 1. Penggunaan AI Dalam Film

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan di dunia perfilman, termasuk pemerintah, agar dapat memanfaatkan AI dengan cara yang meminimalkan dampak negatifnya terhadap industri hiburan. Hal ini dilakukan agar kemunculan AI tidak mengancam atau merusak kreativitas para pemangku kepentingan dalam dunia seni peran film. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi masyarakat, terutama pengamat film dan peneliti yang tertarik untuk mendalami fenomena AI dalam dunia film.

Dengan menghargai kompleksitas dan dampaknya, penelitian ini berupaya memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang masa depan budaya populer dan hiburan di era AI. Menggunakan AI sebagai alat kreatif adalah tantangan yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang teknologi serta seni dan budaya. Penelitian ini, yang berfokus pada titik temu antara AI dan budaya, berkontribusi pada pemahaman kita tentang peran AI dalam membentuk dunia hiburan dan budaya populer yang semakin kompleks dan dinamis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menganalisis berbagai fakta atau kasus yang terkait dengan ancaman yang ditimbulkan oleh AI dalam industri film. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif serta studi kasus atau analisis isi.

Penelitian ini akan memaparkan dan menguraikan fenomena AI serta pengaruhnya terhadap aspek seni kreatif dalam industri film dan hak asasi manusia.

Alur penelitian dimulai dengan pengumpulan teori dan ruang lingkup mengenai dimensi Kecerdasan Buatan (AI) serta hubungannya dengan industri film. Selanjutnya, analisis akan dilakukan untuk mengevaluasi dampak AI terhadap dunia film, kreativitas, dan hak asasi manusia. Setelah itu, akan dilakukan penilaian terhadap kepentingan industri film dan kreativitas seni perfilman akibat AI. Terakhir, akan dibahas strategi dan peran pemerintah dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh AI di bidang perfilman.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena Kecerdasan Buatan (AI) dalam industri film.

## KAJIAN LITERATUR

### Definisi dan Ruang Lingkup Artificial Intelligence

Artificial Intelligence (AI), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Kecerdasan Buatan, adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI melibatkan penggunaan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan komputer dan sistem lainnya untuk belajar

dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan yang cerdas.

Pada bidang AI, ada sejumlah konsep kunci seperti pembelajaran mesin, jaringan saraf tiruan, pemrosesan bahasa alami, dan lainnya. Kemajuan dalam AI telah memberikan pengaruh yang signifikan di berbagai sektor, termasuk pengenalan suara, pengenalan wajah, kendaraan otonom, kesehatan, dan banyak lagi. (*Sita Eriana & Zein, 2023*)

Teknologi Artificial Intelligence telah banyak diimplementasikan pada era industri 4.0. AI memungkinkan konektivitas antar perangkat, sehingga pengguna bisa mengotomatisasi perangkat-perangkat tersebut dari jarak jauh. Selain itu, banyak mesin sekarang mampu menafsirkan situasi atau kejadian tertentu berkat bantuan AI. (*Sobron Yamin Lubis, 2021*)

Secara umum, AI adalah disiplin dan metode untuk membuat mesin menjadi cerdas, terutama untuk program komputer. Kecerdasan yang dimaksud menyerupai kecerdasan manusia, sehingga komputer mampu melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah kompleks dengan cara berpikir seperti manusia. Agar komputer bisa bertindak seperti manusia, perlu dibekali dengan pengetahuan melalui proses pelatihan dan memiliki kemampuan untuk menalar. (*Budiharto, 2020*)

### Perkembangan Artificial Intelligence Dalam Industri Film

Industri film telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam penggunaan teknologi untuk produksi film.

Dalam industri film, AI dapat membantu menciptakan efek visual yang kompleks dan realistis. Teknik seperti deep learning dan visualisasi komputer

memungkinkan pembuatan karakter digital, peningkatan adegan, dan efek visual yang memukau.

Selain itu, AI juga dapat dimanfaatkan dalam industri film untuk menciptakan efek visual yang kompleks dan realistis. Teknik seperti deep learning dan visualisasi komputer memungkinkan pembuatan karakter digital, peningkatan adegan, dan efek visual yang luar biasa.

Selanjutnya, AI dapat digunakan untuk secara otomatis menghasilkan karakter dan cerita. Dengan memanfaatkan algoritma pembelajaran mesin, AI dapat menciptakan karakter dengan kepribadian dan latar belakang yang beragam, serta mengembangkan alur cerita yang menarik.

Dalam dunia seni kreatif, baik itu fiksi, jurnalistik, game, maupun bentuk hiburan lainnya, narasi adalah elemen penting dalam proses pembuatannya. Kehadiran AI mengoptimalkan pembuatan narasi dengan menggunakan data pendukung, seperti mengorganisir dan mencari melalui arsip besar untuk film dokumenter. Sebagai contoh, skrip film pendek fiksi berjudul *Sunspring* yang dirilis tahun 2016 adalah salah satu skrip yang ditulis oleh mesin AI bernama Benjamin, yang dibuat oleh Universitas New York. (Anantrasirichai & Bull, 2021) (Hanifa, Sholihin, & Ayudya, 2023)



Gambar 2. Penggunaan AI Dalam Film

Gambar di atas mengilustrasikan bagaimana peran AI sebagai *robotic technology*, dapat membantu memper-

cepat proses syuting pengambilan maupun produksi film.

Dalam film, AI dapat secara otomatis menciptakan gambar atau bentuk seni digital baru berdasarkan kumpulan data pelatihan yang telah dipilih. (Retnoningsih & Pramudita, 2020) Beberapa aplikasi menghasilkan gambar baru yang dikondisikan oleh gambar input, yang dikenal sebagai translasi gambar ke gambar atau 'style transfer'. Istilah 'translasi' atau 'transfer' digunakan karena gambar keluaran berbeda dari gambar input namun tetap mempertahankan konteks semantik yang serupa. Sebagai contoh, gambar dengan nuansa abu-abu dapat diubah menjadi warna alami menggunakan delapan lapisan konvolusi sederhana untuk menangkap makna semantik lokal dan menghasilkan saluran warna a dan b dari ruang CIELAB.

Dalam film animasi, penerapan AI melibatkan penggunaan gambar dan model untuk menghasilkan gambar yang bergerak. (Halim & Prasetyo, 2018)

Sebelum adanya AI, para seniman animasi menggambar setiap frame secara manual dan merendernya dengan kecepatan yang tepat untuk menciptakan ilusi gerakan yang halus. Dengan kemunculan AI, proses animasi menjadi lebih mudah, cepat, dan realistis. Para seniman kini dapat memanfaatkan AI untuk mengotomatisasi animasi karakter, termasuk ekspresi wajah dan postur. Sebagai contoh, Facebook Reality Labs telah menerapkan teknik ML-AI untuk menciptakan manusia digital yang sangat realistis melalui animasi Codec Avatars. Teknologi ini menggunakan transfer gaya berbasis GAN secara real-time dan VAE untuk mengekstrak parameter avatar. Selain itu, AI juga digunakan untuk meningkatkan frame rate dalam animasi.

Oleh karena itu, penerapan kecerdasan buatan dalam animasi telah membawa banyak kemajuan signifikan. Metode AI memungkinkan pembuatan animasi yang lebih cepat, realistis, dan interaktif. (Setiya Nugraha, Suyanto, & Fatah Sofyan, 2015)

Bahkan, dalam beberapa tahun terakhir, teknologi ini telah banyak diterapkan di industri animasi, terutama dalam pembuatan film dan konten digital lainnya.

Dalam konteks film, algoritma pembelajaran mesin yang dapat menganalisis preferensi pemirsa berdasarkan pola penonton dan sejarah tontonan telah membantu dalam pembuatan rekomendasi konten yang lebih tepat. AI dapat menilai elemen-elemen dalam film yang menarik bagi penonton, seperti alur cerita, karakter, dan setting, sehingga membantu pembuat film merancang produksi yang lebih sukses. (Saidah, 2021)



Gambar 3. Penggunaan AI Dalam Film

Gambar di atas mengilustrasikan sekaligus menjelaskan bagaimana situasi para pihak dalam pembuatan film (sutradara, produser, aktor/artis, kameraman, pemeran pengganti/stuntman, dan yang lainnya) terlibat dalam proses pembuatan film namun dibantu oleh teknologi AI sehingga proses pembuatan film bisa lebih efisien baik dari segi komposisi maupun biaya yang dikeluarkan. Ini juga bertujuan

untuk meningkatkan kualitas film dan kreativitas semua pihak yang terlibat, dengan menyeimbangkan kualitas gambar dan adegan melalui teknologi canggih serta keterampilan actor / aktris. Kolaborasi kedua aspek ini mendukung penegakan HAM di mana Kreativitas dan kualitas gambar film menjadi menarik dan terpenuhi secara efektif.

Namun, dalam konteks budaya populer dan hiburan, dampak AI tidak hanya terbatas pada peningkatan pengalaman pemirsa. Sebagai bidang yang mempelajari cara manusia berpikir dan merasakan, AI juga berpotensi mengubah kreativitas seni dan ekspresi budaya. Para seniman dan kreator konten kini memiliki akses ke alat-alat AI yang mampu menghasilkan karya seni, musik, dan narasi dengan tingkat kompleksitas yang sebelumnya tidak terbayangkan. AI menandai sebuah revolusi dalam penciptaan seni yang dapat melahirkan bentuk ekspresi baru dan menghadirkan tantangan filosofis terkait kreativitas dan otonomi seniman.

### HAM dan Kreativitas

HAM dan Kreativitas tentu memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Perlu diketahui bahwa Kreativitas merupakan unsur penting dalam penegakkan HAM. Kreatifitas sebagai satu konsep diakui secara universal sebagai hak dasar manusia yang tidak boleh dilanggar begitu saja. Hal ini terjabarkan dalam berbagai instrumen hukum internasional yang diakui sebagai standar HAM, misalnya UNDHR 1948, ICCPR 1966, dan lain sebagainya. Bahkan secara domestik, misalnya di Indonesia, hal itu juga diperkuat secara normatif misalnya melalui UU No. 37 Tahun 1999 tentang HAM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Artificial Intelligence terhadap Dunia Film, Kreativitas, dan HAM

AI, Dunia film, dan HAM merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu dengan lainnya, baik dari sisi produser film, karya seni film yang dihasilkan, maupun pihak lain yang terlibat seperti sutradara, editor, dan secara khusus juga ialah para actor dan aktris yang memainkan peranan masing-masing dalam industri film.

Artikel yang diterbitkan oleh New European Media dengan judul "*AI in the Media and Creative Industries*" menekankan bahwa penerapan AI dalam industri kreatif memiliki potensi yang sangat baik dan relevan. Artikel tersebut menguraikan bahwa AI bisa digunakan untuk membuat konten media baru, mengedit dan memproses materi, serta menawarkan pengalaman yang lebih personal dan inklusif bagi konsumen. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti memastikan penggunaan AI dilakukan secara etis dan bebas dari bias, mengembangkan alat AI yang efektif dengan sedikit atau tanpa data terlabel, serta meningkatkan keandalan dan ketahanan AI dalam mengenali pola dari data yang bising atau tidak stabil. Selain itu, adopsi AI dalam industri kreatif juga harus memperhatikan masalah privasi dan perlindungan data, serta memastikan bahwa teknologi ini tidak merugikan atau diskriminatif terhadap kelompok tertentu.. (*Caramiaux, Amato, Lotte, & et al., 2019*)

Dalam artikel tersebut, Amato dan rekan-rekannya menyebutkan bahwa penerapan AI dalam industri kreatif dapat memberikan keuntungan seperti alat kreatif baru untuk musisi dan produser, mempercepat pembuatan musik, serta

meningkatkan aksesibilitas media. Namun, mereka juga menekankan pentingnya memperhatikan masalah privasi, bias, dan etika dalam adopsi AI. Oleh karena itu, para profesional di industri kreatif perlu mempertimbangkan penggunaan AI secara etis dan memastikan bahwa penggunaannya tidak merugikan atau diskriminatif terhadap kelompok tertentu. Selain itu, mereka juga harus memikirkan cara memanfaatkan AI untuk meningkatkan kreativitas dan mempercepat produksi agar tetap dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam konteks dengan HAM, sudah tentu fenomena AI mengancam Kreativitas para stakeholder dalam dunia seni produksi film. Hal ini khususnya akan dirasakan terutama para aktor atau aktris yang mana lama kelamaan, peranan mereka secara profesional sudah tidak lagi diperlukan dikarenakan AI berpotensi menggantikan peran mereka dengan menggunakan kecerdasan yang sama layaknya aktor maupun aktris profesional sebagai manusia. Hal ini sesuai nama dan konsep AI sebagai machine learning yang mempunyai kecerdasan intelektual layaknya manusia.

Perdebatan mendalam juga terjadi mengenai keseimbangan antara kreativitas manusia dan peran algoritma AI dalam seni. Beberapa seniman menekankan pentingnya mempertahankan elemen kreatif dalam seni lokal, sementara yang lainnya berusaha menemukan cara terbaik untuk mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam proses kreatif mereka. Salah satu seniman berpendapat, "Kami ingin tetap menjadi pencipta dalam seni kami, bukan hanya pengguna alat AI. Ini adalah tantangan yang kami hadapi." Pernyataan ini mencerminkan konflik yang muncul dalam upaya untuk mempertahankan keunikan

dan kreativitas seni lokal sambil memanfaatkan potensi teknologi AI.

Gambar di bawah mengilustrasikan sekaligus menjelaskan bagaimana peran AI cukup signifikan dalam proses produksi film, terutama dalam proses editing yang merupakan bagian dari tahapan post-production.



Gambar 4. Penggunaan AI Dalam Film

Dari perspektif keuntungan yang diperoleh dari penggunaan AI dalam industri film, beberapa aspek yang patut diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan efisiensi dalam produksi film dan animasi
2. Pengoptimalan dalam distribusi konten
3. Pemasaran dan promosi yang lebih terarah
4. Penyaringan konten dan pengawasan hak cipta
5. Peningkatan pengalaman penonton
6. Analisis data performa film
7. Konservasi dan restorasi film klasik (Qlausa, 2023)

### Penyetaraan Kepentingan Industri Film dan Kreativitas Seni Perfilman Akibat Artificial Intelligence

Ancaman dan friksi yang diakibatkan oleh Artificial Intelligence terhadap dunia film tentu merupakan hal yang harus ditanggapi secara serius oleh seluruh

pihak yang terlibat sekaligus masyarakat umum. Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena AI dalam dunia industry kreatif, terutama film, jika tidak ditangani secara proporsional, memang akan mengancam dunia industry film. Sehingga dalam hal ini perlu keseimbangan antara kebutuhan yang memang diperlukan dari jasa AI dalam industry film, dengan kepentingan dan Kreativitas dari stakeholder seperti sutradara, produser, dan aktor/aktris.



Gambar 5. Penggunaan AI Dalam Film

Gambar di atas mengilustrasikan sekaligus menjelaskan bahwa kamera sebagai perangkat utama produksi film, dengan kecanggihan yang ada saat ini seperti IMAX, Real 3D, bisa ditingkatkan sedemikian rupa oleh pihak teknis, sehingga perangkat AI dapat juga diinstalasikan dan digunakan secara Bersama dengan kamera dimaksud. Sehingga hasil produksi film dapat diperoleh secara maksimal. Hal ini juga sebagai bagian dari meningkatkan kualitas film dan Kreativitas para pihak yang terlibat dalam pembuatan film di mana terdapat keseimbangan antara kebutuhan terkait kualitas gambar dan adegan film melalui kecanggihan teknologi serta keterampilan para pihak terutama aktor/aktris dalam film. Sehingga kolaborasi kedua aspek ini secara bersamaan merupakan bagian dari penegakkan HAM.

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam industri perfilman Indonesia telah merevolusi proses produksi, distribusi, pemasaran, dan evaluasi kinerja film. Tren ini membawa berbagai keuntungan, seperti peningkatan kualitas produksi, pengalaman menonton yang lebih baik, serta efisiensi dalam pengambilan keputusan. Namun, perlu diperhatikan bahwa penerapan AI juga menghadapi tantangan, termasuk isu etika dalam pembuatan film dan kekhawatiran mengenai penggantian pekerjaan manusia dengan otomatisasi. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara memanfaatkan teknologi AI dan memahami dampak sosial serta budaya yang mungkin muncul.

Dengan kemajuan teknologi AI yang terus berlanjut, kita dapat berharap akan muncul lebih banyak inovasi dalam industri perfilman Indonesia pada khususnya, dan film-film global lain yang lebih menarik dan berkualitas untuk dinikmati oleh penonton lokal maupun internasional.

### **Strategi dan Peran Pemerintah dalam Menghadapi Ancaman Artificial Intelligence di bidang Perfilman**

Pemerintah sebagai pemegang mandat kekuasaan tertinggi negara dari rakyat, tentu memiliki peran penting dalam menjamin jalannya industri perfilman dengan kondusif dan progressif. Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi negara tentu memiliki hak prerogative dalam mengatur dan menentukan iklim dunia seni film yang kondusif di negara tersebut. Hal ini juga sudah tentu pemerintah berkewajiban agar Kreativitas para stakeholder dalam dunia industry film tetap terjamin dan tidak terancam dengan fenomena kehadiran AI. Pemerintah dalam hal ini

perlu berkolaborasi dengan seluruh elemen Masyarakat, termasuk LSM, sedemikian rupa, sehingga bisa meminimalisir ancaman yang ditimbulkan AI terhadap dunia film.

Hal konkrit yang bisa dilakukan pemerintah misalnya membuat peraturan perundang-undangan melalui sosialisasi dan kolaborasi dengan sejumlah komunitas dan stakeholder film seperti LSM, KPI, dsb., bisa membuat peraturan perundang-undangan untuk mengatur implementasi AI dalam industri film. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan keseimbangan hak dan kewajiban antar pemain film, sutradara, produser, dan semua stakeholder lain dalam industri film. Sehingga melalui tindakan konkrit ini, Kreativitas sebagai aspek HAM dalam. Produksi film, bisa tetap ditegakkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat dengan melihat hak dan kewajiban seluruh pihak yang terkait dalam industri film.

### **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, kecanggihan perkembangan teknologi modern seperti AI, dapat disimpulkan bahwa transformasi dunia menuju ke sistem digitalisasi data memang tidak dapat dihindari. Fakta ini juga membuat kehadiran AI menjadi satu hal yang harus masyarakat terima kehadirannya dalam konteks perkembangan teknologi.

Dalam setiap kasus, diungkapkan bagaimana teknologi AI digunakan untuk menciptakan desain yang estetis dan fungsional. Namun juga kita harus mengakui bahwa sentuhan emosional dan kreativitas manusia tetap penting dalam mencapai hasil yang optimal. Hasil analisis menyoroti peran yang semakin meningkat dari teknologi AI dalam industri film, sekaligus menyoroti kompleksitas dan tantangan yang terkait

dengan penggunaannya. Meskipun AI dapat menghasilkan desain yang estetis dan fungsional, intervensi manusia tetap diperlukan untuk memastikan keaslian, relevansi konteks, dan keberhasilan komunikatif.

Secara keseluruhan, analisis dari apa yang dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi AI digunakan dalam industri film, menyoroti kelebihan dan batasan dalam konteks estetika, komunikasi, dan keaslian. Namun terlepas dari semua itu bagaimanapun peranan manusia pada akhirnya tetap dibutuhkan untuk memaksimalkan estetika, aspek emosional, serta psikologis yang diperlukan dalam produksi pembuatan seni film agar terlihat menarik dan layak ditonton masyarakat. Dengan kata lain, Peran manusia, terutama aktor/artis yang digantikan dengan teknologi AI dalam proses desain pembuatan film memang merupakan suatu ancaman dan tantangan yang harus diatasi secara kolektif agar jangan sampai menghilangkan Kreativitas film yang juga merupakan aspek penegakan HAM. Namun kita juga harus mengakui bahwa sentuhan manusia dalam memahami emosi, konteks budaya, dan kreativitas tetap penting dalam menciptakan desain yang efektif dan memikat, terutama dalam industri film.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anantrasirichai, N., & Bull, D. (2. July 2021). Artificial intelligence in the creative industries: a review. *Artificial Intelligence Review*, 55, S. 589-656.
- Budiharto, W. (9. September 2020). AI for Beginner. *AI for Beginner*, S. 1-11.
- Caramiaux, B., Amato, Lotte, F., & et al. (10. May 2019). AI in the media and creative industries . *HAL Open Science*, 1(HAL Id: hal-02125504 <https://inria.hal.science/hal-02125504>), S. 1-35.
- Dampak Artificial Intelligence pada Ekspresi Seni Lokal di Provinsi Jambi: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi Para Pelaku Seni. (16. September 2023). *Direktori Analisis Strategi dan Implementasi Sistem Informasi*, 1(1), S. 1-9.
- Hanifa, Sholihin, A., & Ayudya, F. (7. July 2023). PERAN AI TERHADAP KINERJA INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA. *Journal of Comprehensive Science*, 2(7), S. 2159-2170.
- Halim, C., & Prasetyo, H. (25. July 2018). PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM COMPUTER AIDED INSTRUCTURE(CAI). *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(1), S. 45-51.
- Nur Fadilla, A., Munadiyah Ramadhan, P., & Handriyotopo. (1. June 2023). Problematika Penggunaan AI (Artificial Intellegence) di Bidang Ilustrasi : AI VS Artist. *Journal of Advertising and Visual Communication*, 4(1), S. 129-136.
- Qlausa. (1. June 2023). *Tren Penggunaan AI (Artificial Intelligence) di Industri Perfilman di Indonesia*. Abgerufen am June 2023 von Qlausa: <https://www.qlausa.com/journal/tren-penggunaan-ai-artificial-intelligence-di-industri-perfilman-di-indonesia/>
- Retnoningsih, E., & Pramudita, R. (17. December 2020). Mengenal Machine Learning Dengan Teknik Supervised dan Unsupervised Learning Menggunakan Python. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, 7(2 ISSN: 2355-3421 (Print) ISSN: 2527-9777 (Online)), S. 156-165.

- Saidah, I. (January 2021). MODEL INDUSTRI BISNIS MEDIA MASSA PADA ERA PERKEMBANGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE(AI) DI INDONESIA. *LINIMASA : JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 4(1 E-ISSN : 2614-0381, ISSN: 2614-0373), S. 44-59.
- Setiya Nugraha, H., Suyanto, M., & Fatah Sofyan, A. (6-8. Feb 2015). PEMBUATAN MODEL GERAKAN ANIMASI 2D DENGAN MENGGUNAKAN METODE INVERSE KINEMATIK. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2015*, 1(ISSN : 2302-3805), S. 21-26.
- Sita Eriana, E., & Zein, A. (2023). *ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)* (Bd. 1). Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sobron Yamin Lubis, M. (2021). IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA SYSTEM MANU FAKTUR TERPADU. *Prosiding Seminar Nasional Teknik UISU (SEMNASTEK)*, S. 1-7.